

Peningkatan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Cerita Anak Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas IIB SDN Ajung 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013

(Improved Learning Outcomes Recounting The Story of a Child Through Audio Visual Media Students of Class IIB SDN 01 Ajung Jember In Lesson 2012/2013)

Anggara Windiarto, Suhartiningsih, Hari Satrijono
Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail : suhartiningsihfkip@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini secara umum untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar menceritakan kembali cerita anak melalui media audio visual. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIB SDN Ajung 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 36 siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus mencakup perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui pembelajaran menggunakan media audio visual mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hasil belajar siswa mencapai 72% dan meningkat pada siklus II menjadi 83%. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita anak siswa kelas IIB SDN Ajung 01 Jember.

Kata kunci: pembelajaran melalui media audio visual, peningkatan hasil belajar

Abstract

The aim of this research is to improve and enhance student learning outcomes through learning using learning media. Specifically this study aims to improve the learning results of recounting the story of a child through audio visual media. The subject of this study is the student class IIB SDN 01 Ajung Jember In 2012/2013 Subject to the number of 36 students. This type of research is used i.e. Research Action class (PTK) held as much as 2 cycle covers planning, action, observation and reflection. Data collection using the techniques of observation, interview, documentation and tests. The results showed that the results of student learning through learning using media audio visual experience increased from cycle I to cycle II. On the first cycles, the student learning outcomes reached 72% and increase on the second cycle by 83%. Based on the results of this research show that the application of audio visual media can increase children's story retelling ability grade IIB SDN 01 Ajung Jember.

Keywords: learning through audio visual media, The increase in learning outcomes

Pendahuluan

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mempunyai peranan penting baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah terutama pada aspek berbicara. Pembelajaran pada aspek berbicara diantaranya bermanfaat untuk melatih keterampilan siswa dalam berbicara.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan gagasan dan perasaan (Tarigan, 1993:3). Keterampilan berbicara salah satunya adalah bercerita. Bercerita termasuk keterampilan berbicara yang harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa. Bercerita adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan masa tersebutlah keterampilan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 1993:3).

Rendahnya nilai hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara kelas IIB SDN Ajung 01 Jember disebabkan oleh beberapa faktor antara lain; metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah masih kurang bervariasi dan bersifat klasikal, penggunaan alat peraga/media jarang sekali digunakan, dan strategi pembelajarannya tidak disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Untuk itu pada pembelajaran Bahasa Indonesia aspek berbicara/bercerita di kelas 2 perlu adanya media demi membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

Media audio visual merupakan salah satu alternatif media untuk melatih keterampilan bercerita, karena media audio visual adalah media yang sangat menyenangkan dan menarik perhatian siswa untuk termotivasi belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dapat lebih memahami apa yang sedang dipelajari karena dengan tampilan-tampilan yang menarik serta cocok dengan kehidupan siswa yang sebenarnya, siswa lebih mudah untuk menangkap pelajaran. Siswa juga dapat lebih bebas mengungkapkan idenya secara lisan, karena melalui media audio visual siswa tidak hanya mendengar, tetapi siswa bisa melihat langsung apa yang sedang dipelajari melalui penayangan video. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, penelitian ini mengangkat permasalahan dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Cerita Anak melalui Media Audio Visual Siswa Kelas IIB SDN Ajung 01 Jember Tahun Pelajaran 2012/2013"

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ajung 01 Jember Kabupaten Jember yang beralamatkan di Jalan M. H. Thamrin 133 Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIB SDN Ajung 01 Jember yang berjumlah 36 siswa.

Data dalam penelitian ini adalah hasil observasi terhadap guru dan siswa, wawancara dengan guru dan siswa, dokumentasi siswa, dan hasil tes kemampuan menceritakan kembali cerita anak. Data observasi berupa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, sedangkan data

wawancara digunakan untuk memperkuat hasil observasi, dokumentasi, dan tes. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen, literatur/kepustakaan, kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas IIB SDN Ajung 01 Jember tahun pelajaran 2012/2013.

Teknik analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Data yang dianalisis adalah nilai rata-rata siswa dalam aspek bercerita yang dikategorikan dalam kualifikasi tuntas dan tidak tuntas baik secara individu maupun kelas.

Kriteria penilaian tes kemampuan menceritakan kembali cerita anak :

n o	Nama siswa	Mi- mik	kel- an- car- an	kebe- rani- an	Kete- pa- tan ucap- an	Pilih an kata	Skor	Nilai	kete- rang- an
	skor								

$$\text{Jumlah skor (R)} = \text{skor} \times 5 = \dots\dots$$

Penilaian individu siswa dianggap telah tuntas belajar apabila dapat mencapai tingkat penguasaan minimal 66% atau mendapat nilai tes ≥ 66 . Nilai dari hasil proses belajar dalam kegiatan evaluasi bercerita didapat dari lembar penilaian dan dapat dihitung menggunakan rumus

$$\text{berikut. } N_p = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

N_p = nilai persentase
 R = jumlah skor yang dicapai
 SM = jumlah skor maksimal
 100% = konstanta

Sumber: Slameto (dalam rosadi, 2010:26)

Untuk menghitung penilaian prestasi belajar secara

$$\text{persentase digunakan rumus: } P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

N = jumlah seluruh siswa
 n = jumlah siswa yang tuntas belajar ($KKM \geq 66$)
 P = persentase ketuntasan hasil belajar

Sumber : Sudjana (dalam Samitra, 2011:45)

Hasil Penelitian

1. Proses penerapan media audio visual yang dapat meningkatkan hasil belajar menceritakan kembali cerita anak siswa kelas IIB SDN Ajung 01 Tahun Ajaran 2012/2013:

A. Siklus I

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menceritakan kembali cerita anak siklus 1 sebagai berikut.

a. Perencanaan Tindakan

Kegiatan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit), yaitu pada 12 April 2013 pukul 07.00-08.10 WIB dan 13 April 2013 pukul 07.00-08.10 WIB. Penelitian dilakukan antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai praktikan sekaligus observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah dibuat (RPP siklus I terdapat pada lampiran H). Proses pembelajaran menceritakan kembali cerita anak dengan menggunakan media audio visual dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Praktisi (guru) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen siswa dan memberikan apersepsi pada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang dapat memberikan motivasi bagi siswa yaitu:

Dialog I

Guru: "anak-anak apakah kalian pernah membaca atau mendengarkan tentang cerita anak?"

Siswa: "pernah Pak"

Guru: "biasanya kalian mendapatkan cerita-cerita tersebut darimana?"

Siswa: "dari Bu Sulastri, buku, majalah anak dan orang tua".

Siswa sangat bersemangat dan antusias dalam menjawab pertanyaan dari praktisi. Kebanyakan dari siswa pernah membaca dan mendengarkan cerita. Selanjutnya, praktisi menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa duduk di tempat duduknya masing-masing dalam kondisi tertib. Siswa siap mendengarkan penjelasan praktisi dengan baik.

2) Inti

Kegiatan inti, praktisi menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Praktisi memulainya dengan menjelaskan tugas-tugas siswa selama pembelajaran menceritakan kembali cerita anak dengan menggunakan media audio visual berlangsung. Tugas-tugas tersebut diantaranya menyimak video cerita anak, mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam cerita dan menceritakan kembali cerita anak tersebut di depan kelas. Praktisi menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam bercerita diantaranya gerak-gerik/mimik, kelancaran, pilihan kata dan ketepatan ucapan. Praktisi menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana tata cara bercerita yang baik dan benar.

Video anak yang berjudul Kancil dan Kera ditayangkan sebanyak dua kali. Penayangan pertama siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam cerita misalnya tokoh, watak dan latar. Penayangan kedua siswa hanya diminta untuk menyimak video cerita anak agar

siswa lebih memahami isi cerita. Siswa sangat antusias menyimak video cerita anak Kancil dan Kera.

Praktisi memberikan contoh cara bercerita yang baik dari video yang berjudul Kancil dan Kera. Siswa memperhatikan dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh praktisi. Setelah itu, praktisi meminta 5 siswa secara bergantian untuk menceritakan kembali cerita anak yang berjudul Kancil dan Kera di depan kelas. Pertemuan pertama ini praktisi hanya melihat pemahaman yang dicapai siswa tentang isi cerita. Praktisi mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita Kancil dan Kera misalnya, "siapa saja tokoh yang ada dalam cerita Kancil dan Kera?"

3) Penutup

Kegiatan penutup praktisi meminta siswa untuk menyebutkan pesan yang disampaikan dari cerita Kancil dan Kera. Kemudian praktisi memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Praktisi bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pertemuan 2

1) Pendahuluan

Praktisi (guru) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen siswa dan memberikan apersepsi pada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang dapat memberikan motivasi bagi siswa yaitu:

Dialog I

Guru: "bagaimana anak-anak apakah kalian senang menonton cerita anak Kancil dan Kera pada pertemuan kemarin?"

Siswa: "senang Pak!"

Guru: "nah sekarang Bapak akan menayangkan video cerita anak tentang Kancil dan Siput, apa kalian mau melihatnya?"

Siswa: "mau Pak!"

Guru: "baiklah untuk pembelajaran hari ini kita akan menonton video cerita anak yang berjudul Kancil dan Siput. Nah, dari cerita Kancil dan Siput tadi kalian harus menceritakan kembali di depan kelas satu persatu. Apakah kalian siap?"

Siswa: "siap Pak!"

Praktisi memotivasi siswa untuk semangat belajar dan memancing siswa untuk tidak takut dalam bercerita. Setelah itu, praktisi menyampaikan tujuan pembelajaran yang dicapai pada pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa duduk di tempat duduknya masing-masing dalam kondisi tertib. Siswa siap mendengarkan penjelasan praktisi dengan baik.

2) Inti

Praktisi memulai kegiatan inti dengan menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam bercerita diantaranya gerak-gerik/mimik, kelancaran, pilihan kata dan ketepatan ucapan. Selanjutnya, praktisi menayangkan video yang berbeda dari pertemuan sebelumnya yaitu video cerita anak yang berjudul Kancil dan Siput sebanyak dua kali. Penayangan pertama siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam cerita misalnya tokoh, watak dan latar. Penayangan kedua siswa hanya diminta untuk menyimak video cerita anak agar siswa lebih memahami isi

cerita. Siswa sangat antusias menyimak video cerita anak Kancil dan Siput.

Praktisi melakukan post test dengan meminta satu persatu siswa bergantian secara acak untuk menceritakan kembali cerita anak yang berjudul Kancil dan Siput di depan kelas sebagai post test. Pertemuan kedua ini praktisi menilai siswa dalam menceritakan kembali cerita Kancil dan Siput di depan kelas dengan menggunakan kata-kata sendiri.

3) Penutup

Praktisi memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa diminta menyebutkan pesan yang disampaikan dari cerita Kancil dan Siput. Siswa menyimpulkan pembelajaran dengan bimbingan praktisi. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi pada siklus I dilakukan oleh guru kelas yaitu Ibu Sulastri, S. Pd. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan pengamatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I, tampak bahwa siswa sudah bersemangat dan senang dalam mengikuti pembelajaran menceritakan kembali cerita anak dengan menggunakan media audio visual. Saat praktisi memasang media, siswa merasa senang karena selama ini dalam kegiatan pembelajaran guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran. Hal ini dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam pembelajaran.

Beberapa siswa ada yang gaduh saat penayangan video cerita anak. Kegaduhan itu disebabkan karena siswa baru pertama kali melaksanakan pembelajaran menceritakan kembali cerita anak dengan menggunakan media audio visual. Kegaduhan itu hanya terjadi sebentar dan dapat diatasi oleh praktisi dengan dibantu wali kelas/observer.

Saat kegiatan evaluasi, praktisi memberikan kesempatan kepada siswa yang berani maju lebih dulu untuk bercerita di depan kelas. Namun, siswa masih tampak malu-malu dan ragu. Akhirnya praktisi menunjuk siswa satu persatu untuk bercerita di depan kelas. Hal ini karena siswa masih belum memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk dapat melakukan kegiatan bercerita di depan kelas dan diperhatikan oleh praktisi juga siswa yang lain.

Saat kegiatan belajar berakhir praktisi memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa hampir semua siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh praktisi. Ketika pembelajaran berakhir timbul pertanyaan dari siswa yaitu "pak, kapan menonton film lagi?". Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa sangat senang dan tertarik dengan pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran.

Aktivitas guru (praktisi) mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran berjalan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Namun, praktisi sebaiknya menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan sebelum bel pelajaran berbunyi sehingga siswa tidak menunggu dan ramai.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan praktisi dengan guru kelas (observer) dan salah satu siswa kelas IIB. Menurut guru kelas IIB yaitu Ibu Sulastri, S.Pd, media audio visual sangat

cocok diterapkan dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita anak. Media audio visual juga dapat menarik minat siswa dalam memahami isi cerita sehingga siswa dapat berpikir kritis dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami cerita tersebut. Praktisi hanya harus lebih bisa mengelola kelas, karena kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas rendah. Siswa harus lebih dapat dikontrol agar tidak ramai di kelas khususnya ketika penayangan video dan ketika ada siswa yang bercerita di depan kelas.

Berdasarkan wawancara dengan siswa pada siklus I yaitu siswa senang dan tertarik dengan penerapan media audio visual dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita anak. Siswa tidak hanya mendengar cerita tetapi juga bisa melihat kejadian langsung cerita yang ada di video sehingga daya ingat siswa kuat. Siswa juga merasa semangat belajar karena terdapat media video yang dapat memotivasi siswa untuk belajar.

e. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Observer dan praktikan melakukan diskusi untuk merefleksikan jalannya pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran baik dalam hal penyusunan RPP maupun perbaikan cara mengajar di dalam kelas.

Hasil diskusi didapatkan beberapa hambatan yang dialami diantaranya.

- 1) Praktisi belum dapat mengkondisikan kelas sebelum memulai kegiatan belajar.
- 2) Praktisi belum memberikan contoh cara bercerita yang baik
- 3) Pada saat kegiatan bercerita masih terdapat beberapa siswa yang masih malu-malu dan kurang berekspresi dalam bercerita. Kriteria penilaian yang diberikan pada saat siswa bercerita antara lain gerak-gerik/mimik, kelancaran, keberanian, ketepatan ucapan dan pilihan kata. Siswa yang masih malu-malu dalam bercerita akan mengurangi penilaian pada aspek gerak-gerik/mimik, keberanian dan ketepatan ucapan. Siswa yang kurang berekspresi dalam bercerita akan mengurangi penilaian pada aspek gerak-gerik/mimik. Oleh sebab itu, praktisi harus bisa mengatasi permasalahan tersebut.
- 4) Pada saat bercerita di depan kelas, suara siswa yang bercerita cenderung pelan sehingga siswa yang berada di belakang tidak memperhatikan.
- 5) Presentase ketuntasan belajar siswa siklus I 72%

Mengetahui hasil ketuntasan siswa yang masih belum maksimal serta masih ada hambatan maka diperlukan perbaikan perencanaan pada siklus II. Perbaikan yang harus dilakukan yaitu.

- 1) Praktisi harus lebih dapat mengkondisikan kelas sebelum memulai kegiatan belajar. Ketika bel masuk sekolah berbunyi, semua perlengkapan media audio visual yaitu laptop, proyektor, sound dan kabel roll harus sudah siap dan terpasang sehingga pada saat pelajaran dimulai semua siswa sudah siap untuk menerima pelajaran.
- 2) Memberikan contoh cara bercerita yang baik dan benar.

Ketika memberikan contoh bercerita yang baik, praktisi harus memperhatikan hal-hal yang penting dalam bercerita misalnya mimik/gerak-gerik wajah, intonasi dan ketepatan ucapan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih memahami bagaimana cara bercerita yang baik.

- 3) Praktisi harus lebih terampil dalam memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa berani bercerita di depan kelas.
- 4) Saat bercerita siswa menggunakan pengeras suara. Ketika siswa bercerita di depan kelas, suara siswa cenderung pelan sehingga siswa yang duduk di bangku deretan belakang kurang memperhatikan. Oleh sebab itu dibutuhkan pengeras suara agar suara siswa yang bercerita terdengar sampai bangku deretan belakang.

B. Siklus II

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pelaksanaan tindakan siklus I. Perbaikan dilakukan mengenai pelaksanaan tindakan yang belum mencapai hasil sempurna pada siklus I. Langkah tambahan untuk siklus II yaitu praktisi membimbing siswa dalam memahami dan menyimak cerita anak.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit), yaitu pada 19 April 2013 WIB dan 20 April 2013 pukul 07.00-08.10 WIB. Perencanaan tindakan siklus II hampir sama dengan siklus I. Penelitian dilakukan antara guru kelas dan peneliti. Guru kelas bertindak sebagai observer dan peneliti bertindak sebagai praktikan sekaligus observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1

Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rencana perbaikan pembelajaran yang telah dibuat (RPP siklus I terdapat pada lampiran H). Proses pembelajaran menceritakan kembali cerita anak dengan menggunakan media audio visual dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Pendahuluan

Praktisi (guru) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen siswa dan memberikan apersepsi pada siswa dengan meminta beberapa siswa untuk menceritakan kembali cerita anak yang sudah diberikan pada pertemuan minggu lalu. Ternyata beberapa siswa masih mengingat cerita anak yang diberikan pada pertemuan minggu lalu yaitu Kancil dan Kera dan Kancil dan Siput. Tetapi untuk mempersingkat waktu, praktisi hanya meminta dua anak untuk bercerita. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa masih mengingat cerita yang diberikan pada pertemuan minggu lalu. Dua orang siswa yang berani bercerita di depan kelas yaitu M. Arjun Khofir dan Ayu Amalia dan mereka berdua bercerita dengan baik.

Praktisi menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa duduk di tempat duduknya masing-masing dalam kondisi tertib. Siswa siap mendengarkan penjelasan praktisi dengan baik.

2) Inti

Kegiatan inti, praktisi menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Praktisi memulainya dengan menjelaskan tugas-tugas siswa selama pembelajaran menceritakan kembali cerita anak dengan menggunakan media audio visual berlangsung. Tugas-tugas tersebut diantaranya menyimak video cerita anak, mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam cerita dan menceritakan kembali cerita anak tersebut di depan kelas. Praktisi menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam bercerita diantaranya gerak-gerik/mimik, kelancaran, pilihan kata dll. Praktisi menjelaskan kepada siswa tentang bagaimana tata cara bercerita yang baik dengan menggunakan media audio visual.

Praktisi menayangkan video anak yang berjudul Gara-gara Sampah sebanyak dua kali. Penayangan pertama siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam cerita misalnya tokoh, watak dan latar. Praktisi membimbing siswa untuk memahami dan menyimak cerita anak yang diputar di video Penayangan kedua siswa hanya diminta untuk menyimak video cerita anak agar siswa lebih memahami isi cerita. Siswa sangat antusias menyimak video cerita anak Gara-gara Sampah. Praktisi memberikan contoh cara bercerita yang baik dari video yang berjudul Gara-gara Sampah. Siswa memperhatikan dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh praktisi.

Praktisi meminta 5 siswa secara bergantian untuk menceritakan kembali cerita anak yang berjudul Gara-gara Sampah di depan kelas. Praktisi mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita Gara-gara Sampah setelah beberapa siswa bercerita di depan kelas. Pada pertemuan pertama di siklus II ini praktisi terus melatih pemahaman siswa tentang isi cerita agar siswa terbiasa memahami isi cerita anak.

3) Penutup

Saat kegiatan penutup praktisi meminta siswa untuk menyebutkan pesan yang disampaikan dari cerita Gara-gara Sampah. Setelah itu, praktisi memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Praktisi bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

Pertemuan 2

1) Pendahuluan

Praktisi (guru) membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen siswa dan memberikan apersepsi pada siswa. Setelah itu, praktisi menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa duduk di tempat duduknya masing-masing dalam kondisi tertib. Siswa siap mendengarkan penjelasan praktisi dengan baik.

2) Inti

Kegiatan inti, praktisi menjelaskan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Praktisi memulainya dengan menjelaskan tugas-tugas siswa selama pembelajaran menceritakan kembali cerita anak dengan menggunakan media audio visual berlangsung. Praktisi menjelaskan hal-hal yang harus diperhatikan dalam bercerita diantaranya gerak-gerik/mimik, kelancaran, ketepatan ucapan dan pilihan kata.

Praktisi menayangkan video anak yang berjudul Semut dan Burung sebanyak dua kali. Penayangan pertama siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam cerita misalnya tokoh, watak dan latar. Praktisi membimbing siswa untuk memahami dan menyimak cerita anak yang diputar di video. Penayangan kedua siswa hanya diminta untuk menyimak video cerita anak agar siswa lebih memahami isi cerita. Siswa sangat antusias menyimak video cerita anak Semut dan Burung.

Praktisi meminta satu persatu siswa secara acak bergantian untuk menceritakan kembali cerita anak yang berjudul Semut dan Burung di depan kelas sebagai post test. Pertemuan kedua ini praktisi menggunakan alat bantu pengeras suara agar suara siswa yang bercerita terdengar sampai dibagian bangku paling belakang sehingga seluruh siswa memperhatikan temannya yang sedang bercerita di depan kelas. Praktisi menilai siswa dalam menceritakan kembali cerita Semut dan Burung di depan kelas dengan menggunakan kata-kata sendiri.

3) Penutup

Praktisi meminta siswa untuk menyebutkan pesan yang disampaikan dari cerita Semut dan Burung. Praktisi memberikan refleksi kepada siswa tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Praktisi bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh guru kelas yaitu Ibu Sulastris, S. Pd dan praktisi. Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II, tampak siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran baik kegiatan tanya jawab maupun kegiatan bercerita. Hasil nilai siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa yang mendapat nilai diatas batas minimal. Aktivitas guru mulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran juga berjalan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

d. Wawancara

Wawancara dilakukan praktisi dengan guru kelas (observer) dan siswa kelas IIB. Menurut guru kelas IIB yaitu Ibu Sulastris, S.Pd pembelajaran yang telah dilakukan sudah dapat dilaksanakan dengan baik. Ibu Sulastris, S.Pd merasa senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek bercerita dengan menggunakan media audio visual karena dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi siswa bertambah. Pada akhir kegiatan wawancara guru berkata untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya akan berusaha menggunakan media pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan pengetahuan siswa akan media dapat bertambah.

Hasil wawancara kepada siswa, siswa merasa senang dengan pembelajaran bercerita menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat memudahkan siswa dalam belajar serta dapat menambah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa

penerapan media audio visual cocok diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia menceritakan kembali cerita anak.

e. Refleksi

Refleksi pada siklus II tetap dilakukan untuk melihat hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada siklus II. Refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran di siklus II yaitu.

- 1) Praktisi sudah dapat mengkondisikan kelas sebelum memulai kegiatan belajar. Praktisi menyiapkan media pembelajaran sebelum bel sekolah berbunyi sehingga pada saat kegiatan pembelajaran dimulai semuanya sudah siap.
- 2) Praktisi sudah memberikan contoh cara bercerita yang baik dan benar.
- 3) Praktisi berusaha membangkitkan rasa percaya diri siswa agar siswa dapat melakukan kegiatan bercerita dengan baik. Misalnya dengan memberikan penguatan dengan cara sentuhan, pengarahan dan nasehat-nasehat agar siswa tidak merasa malu dan memiliki rasa percaya diri untuk berbicara di depan kelas sehingga siswa dapat mengeluarkan ekspresinya dalam bercerita.
- 4) Saat siswa bercerita di depan kelas, praktisi memberikan alat bantu pengeras suara agar suara siswa yang bercerita terdengar sampai bangku deretan belakang.
- 5) Pembelajaran menceritakan kembali cerita anak dengan menggunakan media audio visual dapat dilaksanakan lebih baik dari pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari nilai siswa yang mengalami peningkatan. Data yang diperoleh dari hasil belajar pembelajaran menceritakan kembali cerita anak dengan menggunakan media audio visual siswa sudah memenuhi standar ketuntasan belajar, dan ketuntasan kelas yang diperoleh di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan

Dengan mengetahui hasil ketuntasan siswa yang sudah lebih baik dari siklus I maka kegiatan pembelajaran yang dilakukan di siklus II sudah dapat dikatakan berhasil.

2. Peningkatan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Cerita Anak Setelah Diterapkan Media Audio Visual pada Siswa Kelas IIB SDN Ajung 01 Jember

a. Prasiklus

Tabel 1. Hasil tes bercerita prasiklus Kelas IIB SDN Ajung 01 Jember

Nilai	Jumlah siswa	persentase
Siswa tuntas (≥ 66)	21	58,00%
Siswa tidak tuntas (< 66)	15	42,00%
jumlah	36	100,00%

b. Siklus I

Tabel 2. Hasil tes bercerita siklus 1 kelas IIB SDN Ajung 01 Jember

Nilai	Jumlah siswa	persentase
-------	--------------	------------

Siswa tuntas (≥ 66)	26	72,00%
Siswa tidak tuntas (<66)	10	28,00%
jumlah	36	100,00%

c. Siklus II

Tabel 3. Hasil tes bercerita siklus 2 kelas IIB SDN Ajung 01 Jember

Nilai	Jumlah siswa	persentase
Siswa tuntas (≥ 66)	30	83,00%
Siswa tidak tuntas (<66)	6	17,00%
jumlah	36	100,00%

d. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Cerita Anak secara Klasikal Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Tabel 4. Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Menceritakan Kembali Cerita Anak secara Klasikal Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

no	Nilai	Prasiklus		Silus I		Siklus II		ket
		sis- wa	per- senta se	Jum- lah sis- wa	per- senta se	sis- wa	per- senta se	
1	Nilai \geq 66	21	58,0 0%	26	72,0 0%	30	83,0 0%	tun- tas
2	Nilai < 66	15	42,0 0%	10	28,0 0%	6	17,0 0%	Be- lum tun- tas
jumlah		36	100, 00%	36	100, 00%	36	100, 00%	

Berdasarkan tabel perbandingan nilai tes menceritakan kembali cerita anak dengan media audio visual tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat meningkatkan kemampuan bercerita siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menceritakan kembali cerita anak siswa kelas IIB SDN Ajung 01 Kabupaten Jember.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian data dan temuan penelitian pada pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. proses pembelajaran menceritakan kembali cerita anak melalui media audio visual dilakukan dengan cara : a) praktisi menyampaikan langkah-langkah pembelajaran menceritakan kembali cerita anak melalui media audio

visual, b) praktisi menggunakan media audio visual pada saat proses pembelajaran berlangsung, c) praktisi membimbing siswa dalam memahami isi cerita anak pada saat menyimak video cerita anak d) praktisi meminta siswa satu-persatu untuk menceritakan kembali cerita anak di depan kelas dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terlaksana dengan baik meskipun ada beberapa kendala dalam pembelajaran. Kendala terjadi pada saat salah satu siswa bercerita di depan kelas. Beberapa siswa yang duduk di bangku deretan belakang kurang memperhatikan. Itu disebabkan karena suara siswa yang bercerita tidak terdengar dari bangku deretan belakang. Siswa belum bisa cara bercerita yang baik. Kekurangan siklus I tidak terjadi kembali pada pembelajaran siklus II. Praktisi (guru) melakukan perbaikan dengan memberikan contoh cara bercerita yang baik dan benar. Praktisi menggunakan alat bantu penguat suara agar suara siswa yang bercerita terdengar sampai bangku deretan belakang. Penerapan media audio visual ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dapat menarik minat siswa dalam memahami isi cerita.

2. penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar menceritakan kembali cerita anak siswa kelas IIB SDN Ajung 01 kabupaten Jember tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat diketahui dari perbandingan nilai siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tahap prasiklus nilai rata-rata siswa 63 dan siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 66 sebanyak 21 siswa dengan persentase 58%. Hasil belajar siswa siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa yaitu 68 dan siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 66 sebanyak 26 siswa dengan persentase 72 %. Siklus II juga mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata siswa 78 dan siswa yang tuntas dengan nilai ≥ 66 sebanyak 30 siswa dengan persentase 83 %.

Berdasarkan kesimpulan di atas, diharapkan guru kelas dapat menerapkan media audio visual pada mata pelajaran bahasa Indonesia agar strategi pembelajaran yang diberikan dapat bervariasi dan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Almater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

Daftar Pustaka

- Rosadi, T. R. 2010. "Peningkatan Kemampuan Bercerita Siswa Kelas II SDN 2 Siliragung dengan Media Kartu Gambar Seri". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Samitra, A. D. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* melalui Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ipa Pokok Bahasan Daur Hidup Hewan pada Siswa Kelas IV SDIT Harapan Umat

Jember Tahun pelajaran 2011/2012". Tidak
Diterbitkan. Skripsi. Jember : Universitas Jember.

Tarigan. 1993. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan
Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

